Tantangan Pendidikan Karakter Terhadap Gen *Z* Sebagai *Digital Native* Melalui Pendekatan Geografi

Febriyani Tue[1], Astin Lukum[2]
[1,2] Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: febriyani@ung.ac.id[1], astin.lukum@ung.ac.id[2]

Article History:
Received: 05 Oktober 2024
Revised: 26 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Keywords: *Pendidikan Karakter, Gen Z, Digital Native, Pendekatan Geografi*

Abstract: *Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Namun, penerapan pendidikan karakter terhadap Gen Z menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh budaya digital yang sering kali mendorong perilaku individualistis dan instan. Selain itu, paparan konten digital yang beragam dan tidak selalu positif dapat memengaruhi perkembangan karakter generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan pendidikan karakter terhadap Gen Z melalui pendekatan geografi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah library research (studi literatur) yang kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter pada Gen Z perlu melibatkan upaya bersama dari berbagai komponen seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mata pelajaran geografi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menerapkan pendidikan karakter karena mempelajari tentang alam, manusia, serta interaksi timbal balik di antara keduanya. Melalui pendidikan karakter yang baik, diharapkan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.*

PENDAHULUAN

Generasi Z lahir dari Generasi X, yang memiliki gaya hidup sangat berbeda, di mana interaksi langsung adalah satu-satunya cara berkomunikasi dan pengalaman mereka didominasi oleh kontak fisik. Seiring perkembangan teknologi, Gen X harus menyesuaikan diri, dan setelah melahirkan Gen Z, mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa anak-anak mereka harus tumbuh di dunia digital (Hidayat et al., 2023). Generasi Z (Gen Z), yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, sering disebut sebagai *digital native* karena mereka tumbuh dan berkembang di era digital yang serba canggih. Kehidupan mereka sangat erat terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan memahami dunia. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk

memastikan bahwa generasi ini memiliki landasan moral dan etika yang kuat dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter adalah proses membentuk, menumbuhkan, dan mengembangkan anak agar menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab. Proses ini melibatkan pembiasaan pikiran, perasaan, dan tindakan secara terus-menerus, yang hasilnya tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya tidak dipisahkan dari pendidikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan terintegrasi dalam setiap kegiatan pendidikan, baik informal, non-formal, maupun formal (Masruri, 2010).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati. Namun, penerapan pendidikan karakter terhadap Gen Z menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh budaya digital yang sering kali mendorong perilaku individualistis dan instan. Selain itu, paparan konten digital yang beragam dan tidak selalu positif dapat memengaruhi perkembangan karakter generasi ini. Berbagai masalah muncul akibat kurangnya pendidikan yang benar terhadap karakter anak dan kurangnya muatan nilai moral yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah.

Pendekatan geografi menawarkan perspektif yang unik dalam pendidikan karakter. Dengan memahami konsep-konsep seperti interaksi manusia dengan lingkungan, keberagaman budaya, dan keberlanjutan, Gen Z dapat diajak untuk lebih memahami posisi mereka dalam konteks yang lebih luas dan mengembangkan empati terhadap sesama. Pendekatan geografi memungkinkan siswa memahami dampak global dari tindakan di tingkat lokal, sehingga memotivasi perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pendidikan karakter bagi Gen Z dan mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang relevan dan efektif dalam era digital dengan menggunakan pendekatan geografi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang tepat untuk membekali Gen Z dengan nilai-nilai karakter yang kuat, meskipun mereka hidup dalam dunia yang didominasi oleh teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan metode studi literatur *(library research)* di mana data diperoleh dari mengkaji bahan pustaka yang sudah ada yang kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bahan pustaka yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel penelitian terdahulu yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal terakreditasi, yaitu jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal-jurnal internasional. Tujuan utamanya adalah untuk memahami konsep, teori, atau temuan yang telah ada terkait dengan topik pendidikan karakter bagi Gen Z, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis baru.

Studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data lapangan atau eksperimen, melainkan bergantung pada analisis dokumen yang sudah ada untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Prosesnya meliputi pengumpulan literatur yang relevan, evaluasi kritis terhadap kualitas dan isi sumber-sumber tersebut, dan sintesis informasi untuk memberikan pandangan komprehensif tentang topik yang diteliti.

Data-data yang dikumpulkan direkonstruksi untuk menarik kesimpulan tentang tantangan

pendidikan karakter bagi Gen Z sebagai *digital native* melalui pendekatan geografi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis konten dan deskriptif. Sumber pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan ide-ide yang diajukan (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah bagian dari proses pembelajaran yang mencakup tindakan-tindakan yang ditujukan untuk semua generasi. Salah satu tujuan terpenting pendidikan karakter adalah membentuk pelajar menjadi individu yang unggul, berkualitas, serta sesuai dengan nilai-nilai agama dan negara. Pendidikan karakter dirancang untuk menekankan nilai-nilai tertentu, seperti sikap saling menghormati, kejujuran, kebijaksanaan, tanggung jawab, tidak diskriminatif, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk karakter individu menjadi lebih baik dan bisa dicontoh oleh orang di sekitarnya. Pendidikan karakter dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk membedakan serta menilai mana yang baik dan buruk, sehingga mereka dapat mengambil jalan yang benar dan menghindari hal-hal yang tidak baik.

Namun saat ini, pendidikan karakter menghadapi tantangan besar karena para pelajar merupakan Gen Z yang lahir di tengah masifnya arus perkembangan teknologi. Gen Z tumbuh di tengah lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital, di mana smartphone dan media sosial memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari. Mereka disebut *"digital natives"* karena telah akrab dengan teknologi digital sejak lahir (Cohen Zilka, 2023).

Generasi ini disebut *digital native* bukan tanpa alasan. Mereka sangat mahir dalam menggunakan internet dan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini seharusnya menjadikan aktifitas belajar di sekolah menjadi lebih mudah karena pesatnya perkembangan teknologi. Era digital ini membawa perubahan besar di mana semua informasi bisa diakses dengan mudah oleh para pelajar sehingga dapat membantu mereka untuk menjadi lebih peka terhadap ilmu pengetahuan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan ini dengan realita yang ada di lapangan saat ini. Kemudahan akses internet justru menjadikan mereka lebih mudah terbawa pada perilaku tidak baik karena terpapar oleh apa yang mereka konsumsi di internet dan tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang cukup sebagai landasan dan pegangan dalam berperilaku.

Gen Z merasa tidak perlu mempelajari hal-hal secara mendalam karena informasi selalu tersedia kapan saja, namun mereka ingin dibimbing tentang cara dan tempat menemukan informasi yang mereka butuhkan (Lukum, 2019). Saat ini, Gen Z bukan lagi berperan hanya sebagai pelajar saja. Generasi mereka juga sudah mulai menjadi guru atau pendidik. Hal ini menjadikan tantangan pendidikan karakter menjadi dua kali lebih sulit. Sehingga harus dirumuskan hal-hal yang perlu ditempuh untuk membekali Gen Z dalam menghadapi era teknologi 4.0 di abad 21 ini.

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, kemajuan teknologi yang pesat menjadi akar penyebab perubahan nilai dan perilaku Gen Z. Kemudahan teknologi membuat Gen Z lebih individualis dalam hal pembelajaran, interaksi manusia, dan komunikasi. Teknologi menjadi pusat sebagian besar aspek kehidupan mereka, termasuk komunikasi, sosialisasi, dan kegiatan rekreasi (Hu, 2024) . Jika pendidikan karakter tidak diterapkan dengan baik di era digital ini, banyak siswa yang akan terjerumus dalam perilaku negatif, seperti mengakses konten tidak pantas, kecanduan *game online*, menyalahgunakan pinjaman daring, atau terlibat dalam perundungan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter di era digital adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku yang harus dihindari. Namun, penerapan

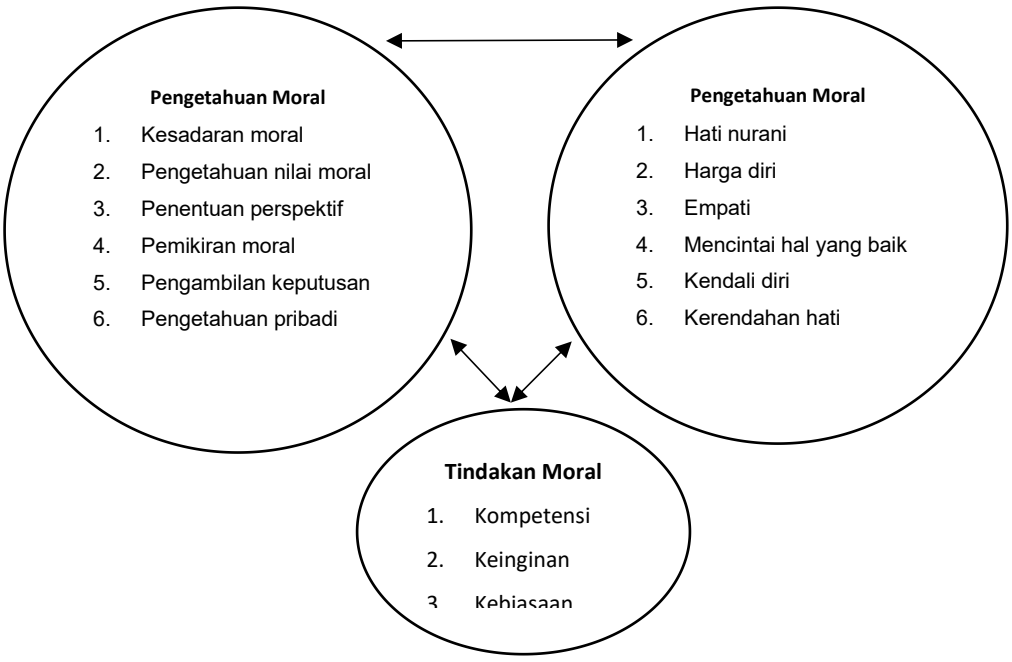
pendidikan karakter ini memerlukan persiapan yang matang agar siswa dapat memahami dan menerima konsep-konsep baru dalam pendidikan (Sulastri et al., 2023).

Menurut Istiasari et al., 2023 dampak negatif dari perkembangan teknologi terhadap Gen Z yang semakin meluas meliputi:

1. Meningkatnya kekerasan dalam masyarakat
2. Penggunaan bahasa kasar dan tidak pantas
3. Pengaruh kuat kelompok teman dalam perilaku kekerasan
4. Peningkatan perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol
5. Memudarnya pedoman moral yang membedakan baik dan buruk
6. Penurunan etos kerja
7. Menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara
9. Meningkatnya budaya ketidakjujuran
10. Tumbuhnya rasa curiga dan kebencian antar sesama.

Lickona, 1992 memberikan gambaran tentang apa saja komponen karakter yang baik pada seseorang. Karakter seseorang terbentuk dari tiga elemen yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing),* perasaan moral *(moral feeling)* dan perilaku moral *(moral behavior)*.

Komponen Karakter yang Baik



Gambar 1. *Componet of Good Quality (Sumber: Lickona, 1992)*

Menurut Sudrajat, 2011, ada 4 strategi kunci dalam pendidikan karakter yaitu 1) pembelajaran; 2) keteladanan; 3) penguatan; dan 4) pembiasaan. Pendekatan strategis dalam pelaksanaan ini melibatkan tiga elemen yang saling berkaitan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah dan guru, tapi membutuhkan kerja sama dari ketiga elemen tersebut agar implementasinya dapat berjalan

dengan jelas dan terarah.

Pendidikan karakter pada Gen Z bisa dimulai dari lingkungan keluarga sebagai tempat belajar paling awal bagi anak. Sebagai madrasah pertama, keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial sebagai penguatan awal bagi anak sebelum masuk ke sekolah formal dan bergabung dengan masyarakat. Pendidikan karakter harus dimulai dengan menanamkan pengetahuan dan kesadaran kepada anak tentang cara berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Jika anak tidak memahami bagaimana bertindak, perkembangan moral mereka dapat terhambat.

Selanjutnya, sekolah formal menjadi titik penting bagi pendidikan karakter. Gen Z menjadi pusat perhatian generasi sebelumnya karena merekalah yang saat ini terdaftar di jenjang pendidikan tinggi dan bersiap memasuki dunia kerja. Menyadari pentingnya Gen Z bagi masa depan, menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menyediakan pendidikan yang relevan sesuai kebutuhan mereka agar para pelajar ini lebih piawai dalam berbagai keterampilan (Maqbool et al., 2020). Pada pembelajaran di sekolah, nilai-nilai moral perlu disisipkan sebagai upaya mendidik karakter siswa di mana sekolah harus menggunakan media digital sebagai alat yang disertai dengan penguatan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Geografi di tingkat SMA/MA sangat cocok menjadi sarana untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, karena pada dasarnya geografi mempelajari alam, manusia, serta hubungan timbal balik di antara keduanya. Sebagai mata pelajaran di sekolah, geografi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai organisasi ruang/spasial, masyarakat, lokasi, dan lingkungan di permukaan bumi (Masruri, 2010). Siswa didorong untuk memahami bagaimana proses fisik membentuk pola-pola di permukaan bumi serta karakteristik dan distribusi ekologi secara spasial, sehingga mereka dapat mengerti bahwa wilayah-wilayah dibentuk untuk mempermudah pemahaman terhadap bumi dan kompleksitasnya. Selain itu, siswa diajak secara aktif menyadari bahwa persepsi manusia terhadap tempat dan wilayah dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman. Harapannya, siswa akan merasa bangga dengan warisan budaya mereka, peduli terhadap keadilan sosial, demokrasi, dan kelestarian lingkungan. Budaya ini diharapkan memotivasi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan sekitar. Pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperoleh dari pelajaran geografi diharapkan dapat membentuk karakter siswa sehingga mereka mampu bekerja sama dengan baik dan mengurangi konflik di berbagai sektor guna mendukung perdamaian dunia. Selain itu, geografi bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup dan kepribadian siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, keterampilan, serta sikap.

Pendidikan karakter melalui pendekatan geografi bisa dimulai dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang baik ke dalam pembelajaran geografi. Geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan alam dan sosial memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa kebangsaan. Berikut beberapa cara pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pendekatan geografi:

1. Kesadaran Lingkungan

Geografi berfokus pada interaksi manusia dengan lingkungan alam. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat diajarkan nilai-nilai peduli lingkungan, seperti menjaga kelestarian alam, mengurangi polusi, dan menghargai sumber daya alam.

2. Tanggung Jawab Sosial

Materi tentang dinamika penduduk, migrasi, dan pemanfaatan sumber daya dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab sosial. Mereka dapat belajar bagaimana keputusan

manusia terhadap penggunaan lahan atau sumber daya berdampak pada masyarakat lain.

3. Keadilan Sosial

Dalam pembahasan tentang distribusi sumber daya alam dan ketidaksetaraan ekonomi di berbagai wilayah, geografi dapat menjadi pintu masuk untuk menanamkan nilai keadilan sosial. Siswa dapat memahami pentingnya distribusi yang adil dan peran mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih setara.

4. Penghargaan terhadap Keberagaman

Geografi mengajarkan tentang budaya, etnis, dan agama di berbagai wilayah. Ini memberikan kesempatan untuk membangun rasa toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, serta menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa.

5. Kerja Sama dan Kolaborasi

Proyek-proyek geografi yang melibatkan kerja kelompok untuk memecahkan masalah nyata, seperti penanganan banjir atau mitigasi bencana, dapat menumbuhkan sikap kerja sama. Siswa belajar bahwa kolaborasi sangat penting dalam mengatasi tantangan geografi yang kompleks.

6. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pada pendekatan geografi, siswa diajak untuk menganalisis data spasial dan lingkungan, yang mmengasah keterampilan berpikir kritis sehingga dapat membantu mereka untuk tidak hanya memahami geografi secara konsep, tetapi juga mampu menyikapi persoalan dengan analisis mendalam yang merupakan bagian dari pembentukan karakter berpikir kritis dan logis.

Melalui integrasi nilai-nilai ini, pendidikan geografi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bumi dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa. Hal ini dapat dicapai dengan kerja sama semua pihak, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagai generasi *digital native*, Gen Z dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengembangan karakter di era yang serba terhubung ini. Pendidikan karakter yang efektif harus mengadaptasi pendekatan yang relevan dengan gaya hidup dan kebiasaan Gen Z, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan media digital secara bijak. Pendekatan geografi menawarkan perspektif yang menyeluruh dan terpadu dalam memahami interaksi mereka dengan lingkungan sosial, budaya, dan teknologi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter bagi Gen Z memerlukan sinergi antara pendidikan berbasis nilai, keterampilan digital, dan pemahaman geografis yang lebih mendalam agar dapat membekali mereka menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi Gen Z untuk mengembangkan individu yang bermoral baik, toleran, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, penting untuk mendidik Gen Z menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral dan sosial, serta mampu menghadapi perubahan era global tanpa terseret ke dalam arus negatifnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat harus berbagi tanggung jawab pada pendidikan karakter Gen Z agar mampu beradaptasi dengan kondisi digital dengan memanfaatkan teknologi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang.

Pendidikan karakter melalui pendekatan geografi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, keadilan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kerja sama, dan keterampilan berpikir kritis. Geografi

memberikan konteks yang kaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena membahas hubungan manusia dengan lingkungan alam dan sosial, sehingga pembelajaran geografi dapat menjadi media efektif untuk membangun karakter siswa yang peduli, adil, toleran, dan kritis.

DAFTAR REFERENSI

Cohen Zilka, G. (2023). Gen Z Self-Portrait: Vitality, Activism, Belonging, Happiness, Self-Image, and Media Usage Habits. *Issues in Informing Science and Information Technology*, *20*, 111–128. https://doi.org/10.28945/5139

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Hidayat, D., Tjandra, E. U., & Herawati, N. (2023). Gen Z Digital Leadership through Social Media. *WIDYAKALA JOURNAL : JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, *10*(2), 62. https://doi.org/10.36262/widyakala.v10i2.779

Hu, S. (2024). The Psychological Impact of Social Media on Gen Z. *Dean&Francis Academic Publishing*, *1*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.61173/4aqek196

Istiasari, T. A., Hidayah, K., Indah, B., Safitri, L., Psikologi, F., & Semarang, U. (2023). Pendidikan Karakter Generasi Muda Pada Era Global. *Journal of Education on Social Issues*, *2*(3), 227–245. http://journal.qpublisher.com/index.php/jesi/227

Lickona, T. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Lukum, A. (2019). PENDIDIKAN 4.0 DI ERA GENERASI Z: TANTANGAN DAN SOLUSINYA. In *Pros. Semnas KPK* (Vol. 2). https://www.

Maqbool, S., Ismail, S. A. M. M., & Maqbool, S. (2020). Language learning strategies for gen Z ESL learners as digital natives. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(8), 3439–3448. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080818

Masruri, M. S. (2010). PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal Informasi, UNY*, *36*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/informasi.v2i2.6199

Sudrajat, A. (2011). *MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? 1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316

Sulastri, A., Octaviany, F., & Atikah, C. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Untuk Gen-Z di Era Digital. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *5*(6), 23762–2378. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5662